

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pemerintah saat ini mengarahkan pada setiap daerah untuk mendirikan BUMDes, sebagai wadah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan BUMDes diberikan pendampingan salah satunya berupa sumber daya manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6, 2014). Keberhasilan dari organisasi BUMDes diukur dari sumber daya manusia yang berupa kualitas kinerja BUMDes. Sehingga BUMDes dapat memuaskan pelayanan dan menumbuhkan kesetiaan masyarakat. Oleh sebab itu pengurus BUMDes mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Jabatan pengurus organisasi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Iqbal *et al.*, 2015). Organisasi itu dapat berhasil didukung dengan adanya keterlibatan kinerja pengurus organisasi (Nazir & Islam, 2017). Kenyamanan pengurus BUMDes dapat membantu dalam meningkatkan kinerja. Pengurus BUMDes yang berkinerja kategori baik dapat menentukan keberhasilan kelangsungan perkembangan BUMDes.

Keberhasilan BUMDes didukung oleh faktor sumber daya manusia yang potensial antara pemimpin dengan pengurus BUMDes. Hal ini diperlukan pendekatan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, bisa dilaksanakan melalui kepemimpinan yang cerdas, handal dan mempunyai arahan yang jelas. Gaya kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja harus mampu mendorong

dan mengoordinasikan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Pemimpin bertanggungjawab dalam mengembangkan karir pengurus organisasi dan memberikan apresiasi kepada pengurus organisasi karena memberikan ide untuk kemajuan organisasi (Popli & Rizvi, 2016). Agar organisasi berhasil harus memiliki kepemimpinan yang bisa menjadi pembimbing, visi yang sama, menguasai semua bidang, komunikasi yang baik, dan memberikan pendampingan kepada pengurus organisasi (Liao *et al.*, 2017). Sehingga gaya kepemimpinan dibutuhkan dalam BUMDes agar kinerja pengurus BUMDes dapat mencapai tujuan. Hasil penelitian Salman & Hassan (2016) membuktikan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lumbasi *et al.* (2016) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Noviani & Widhiyani (2018) membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja pengurus BUMDes yaitu motivasi. Semangat pengurus BUMDes dalam menjalankan tugasnya bisa berdampak pada kinerja yang dihasilkan. Pengurus BUMDes yang rajin, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya cenderung mempunyai kinerja yang baik. BUMDes dalam mencapai tujuan memerlukan suatu pemberdayaan untuk membentuk kekuatan yang bisa bertahan dan

mengembangkan BUMDes itu sendiri. Oleh karena itu BUMDes memerlukan suatu motivasi atau dorongan untuk memperbaiki kinerja BUMDes.

Pengurus organisasi yang termotivasi akan menunjukkan kesetiaan pada organisasi tempat bekerja mereka (Robescu & Iancu, 2016). Motivasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dapat meningkatkan produktivitas dan menumbuhkan semangat dalam bekerja, sehingga target dapat tercapai (Gachengo & Wekesa, 2017). Pengurus BUMDes dalam menjalankan tugasnya, harus termotivasi yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat bekerja, sehingga dapat mencapai tujuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gachengo & Wekesa (2017) membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada kinerja karyawan. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Bamgbose & Ladipo (2017) memaparkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan perpustakaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Noviani & Widhiyani (2018) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Keberhasilan kinerja BUMDes juga ditentukan oleh pengendalian internal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 (2008) sistem pengendalian internal ditetapkan oleh pemerintah yang harus dijalankan, dari semua kalangan baik tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengendalian internal adalah sistem yang menjadi dasar dalam BUMDes untuk memantau dan mengarahkan tercapainya tujuan.

Pengendalian internal mampu mengurangi penyimpangan kinerja pengurus BUMDes dalam mencapai tujuan.

Kuat lemahnya pengendalian internal kemungkinan mempengaruhi kinerja pengurus BUMDes. Kinerja pengurus BUMDes itu meningkat, bisa dari pengendalian internal yang baik. Di samping itu, pengendalian internal untuk menjamin tujuan organisasi tercapai, mengevaluasi kegiatan yang dijalankan, dan menyediakan komunikasi yang bagus serta meningkatkan kepercayaan organisasi (Monday *et al.*, 2014). Pengendalian internal menjadi tugas penting organisasi dalam melaksanakan kegiatannya (Magu & Kibati, 2016). Pengendalian internal yang dilakukan BUMDes menjadi tolak ukur kinerja pengurus BUMDes. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan & Supriatna (2016) menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Selanjutnya didukung oleh penelitian Oppong *et al.* (2016) yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Akuntabilitas merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kinerja pengurus BUMDes. Oleh karena itu, pengurus BUMDes harus bisa mempertanggungjawabkan secara periodik atas keberhasilan maupun kegagalan kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh BUMDes. Kinerja BUMDes bisa memberikan pandangan atau gambaran tentang tingkat keberhasilan maupun kegagalan kegiatan yang dilaksanakan BUMDes dalam mencapai tujuan. Organisasi yang menanggapi akuntabilitas

dengan baik berarti menunjukkan kepuasan kinerja pengurus organisasi tersebut tinggi (Laird *et al.*, 2015).

Akuntabilitas sebagai tanggungjawab organisasi atas kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan (Zuniga *et al.*, 2018). Pengurus BUMDes dalam menerapkan akuntabilitas, antara lain dengan cara memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai kegiatan dan informasi kebijakan yang dilakukan oleh BUMDes. Pengurus BUMDes harus bisa mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil untuk mempertahankan citra dalam BUMDes, hal ini bisa meningkatkan kualitas dan kinerja BUMDes. Pengurus BUMDes menargetkan pada peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja dalam mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salman & Hassan (2016) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Premananda & Latrini (2017) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran.

Pengurus BUMDes dapat menjalankan kinerjanya dengan baik didukung oleh gaya kepemimpinan, motivasi, pengendalian internal, dan akuntabilitas. Dengan adanya pengurus BUMDes yang produktif mampu memberikan kesuksesan pada BUMDes. Bila dikaitkan dengan perspektif hukum islam maka seperti dijelaskan pada Q.S Al-Ahqaaf ayat 19 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Menurut ayat tersebut menceritakan tentang pengurus BUMDes yang bekerja dengan giat akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dikerjakan. Dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tujuan dari pembagian tugas tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja pengurus BUMDes yang baik akan membawa BUMDes tersebut akan berjalan dengan baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviani & Widhiyani (2018). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah ada penambahan variabel independen yaitu pengendalian internal dan akuntabilitas. Pengendalian internal yang baik diperlukan dalam mengembangkan BUMDes. Namun sebagian BUMDes di Kabupaten Klaten dalam perkembangannya masih minimnya pengendalian internal. Adanya pengendalian internal mampu mengevaluasi, memantau, mengawasi, dan dapat bekerja sesuai dengan aturan dalam menjalankan kegiatannya. Pengendalian internal sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengembangkan BUMDes. Sehingga variabel pengendalian internal menjadi faktor yang memengaruhi kinerja pengurus BUMDes.

Akuntabilitas tidak hanya berfokus pada pertanggungjawaban masalah keuangan akan tetapi mencakup pertanggungjawaban semua kegiatan yang dijalankan. Pertanggungjawaban kegiatan yang dijalankan dilaporkan periode tertentu. Laporan pertanggungjawaban dan informasi yang disajikan mudah

dimengerti serta dapat diakses semua orang. Keberhasilan setiap program yang dijalankan oleh BUMDes membutuhkan akuntabilitas. Sehingga variabel akuntabilitas menjadi faktor yang memengaruhi kinerja pengurus BUMDes.

Objek yang digunakan yaitu BUMDes di Kabupaten Klaten. Populasi yang digunakan berjumlah 42 BUMDes yang dipilih dengan kriteria sudah memiliki unit usaha BUMDes selain itu BUMDes yang berkategori tumbuh dan berkembang. Di Kabupaten Klaten BUMDes sudah mendirikan unit usaha, tetapi masih dikategorikan BUMDes tumbuh dan berkembang. Dalam mencapai BUMDes berkategori maju dan bisa bertahan dalam jangka panjang, harus memperhatikan kinerja pengurus BUMDes. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja yang ada di Badan Usaha Milik Desa dengan judul **Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Pengendalian Internal, dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengurus BUMDes (Survei pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Klaten)**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengurus BUMDes?
2. Apakah Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengurus BUMDes?

3. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengurus BUMDes?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengurus BUMDes?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pengurus BUMDes.
2. Menguji pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pengurus BUMDes.
3. Menguji pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengurus BUMDes.
4. Menguji pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengurus BUMDes.

D. BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Pengendalian Internal, dan Akuntabilitas serta menggunakan 1 variabel dependen yaitu Kinerja Pengurus BUMDes.
2. Objek penelitian menggunakan 42 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Klaten.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Pengendalian Internal, dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengurus BUMDes.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan kepada BUMDes dalam meningkatkan kinerja pengurus BUMDes dengan penerapan gaya kepemimpinan, motivasi, pengendalian internal, dan akuntabilitas untuk mencapai BUMDes berkategori maju.